

Tipe Kepemimpinan Demokratis Kiai Dalam Membangun Karakter Qur'ani Dan Kemandirian Santri Alumni

Ahmad Mubassir (1), Ulil Hidayah (2)

Program Study : PAI Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Affiliasi : Institute Ahmad Dahlan
Probolinggo

ahmadmubassir815@gmail.com(1), ulilhidayah31@gmail.com(2)

ABSTRAK

Kepemimpinan dalam lembaga pesantren memegang peranan krusial dalam membentuk dan mengelola Pendidikan Penelitian ini mengeksplorasi gaya kepemimpinan Kiai H. Abdillah Muchsin di Yayasan Pesantren Tahfidzul Qur'an Fatchus Salam, Sumberasih, Probolinggo, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter Qur'ani dan kemandirian santri alumni. Kepemimpinan Kiai dianggap vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendidik santri sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang efektif, di mana Kiai berfungsi sebagai teladan dan mentor, dan mendalami tantangan serta hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kiai, terutama melalui gaya demokratis, berperan penting dalam membentuk karakter Qur'ani santri dan mempersiapkan mereka untuk kemandirian dalam menghadapi dinamika dunia modern. Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya integrasi antara pengetahuan agama dan keterampilan praktis untuk memfasilitasi keberhasilan alumni dalam masyarakat. Artikel ini menekankan pentingnya kerjasama antara pesantren, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai perubahan positif yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Kiai, Karakter Qur'ani dan Kemandirian Santri*

ABSTRAK

Leadership in pesantren institutions plays a crucial role in shaping and managing education. This study explores the leadership style of Kiai H. Abdillah Muchsin at the Fatchus Salam Pesantren Tahfidzul Qur'an Foundation, Sumberasih, Probolinggo, and its impact on the formation of Qur'anic character and the independence of alumni students. Kiai leadership is considered vital in creating a productive learning environment and educating santri in accordance with Islamic principles. Through a descriptive qualitative approach, this study identifies the application of an effective democratic leadership style, where Kiai serves as a role model and mentor, and explores the challenges and obstacles faced in the process. The results show that Kiai leadership, especially through the democratic style, plays an important role in shaping the Qur'anic character of santri and preparing them for independence in facing the dynamics of the modern world. The research also reveals the importance of integration between religious knowledge and practical skills to facilitate alumni success in society. The article emphasizes the importance of cooperation between pesantren, families, and communities to achieve sustainable positive change.

Keywords : *Leadership, Kiai, Economic Independence*

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peran pemimpin sangat krusial dalam membentuk kepemimpinan di kalangan anak didik, terutama di antara anak-anak kita sendiri, untuk mencapai tujuan-tujuan yang penulis pilih dan prioritas yang di tentukan. Urgensi kepemimpinan yang efektif dalam lingkungan pendidikan ditekankan oleh tantangan mendesak yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dan degradasi lingkungan sosial. Karena para pemimpin pendidikan semakin dituntut untuk mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan, maka ada kebutuhan penting bagi mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mereka dalam hal keberlanjutan (Istikomah, 2020). Sebagai insan perlu mengkomunikasikan setiap tujuan ke dalam tiga aspek utama. Pertama, kepemimpinan melibatkan hubungan dengan orang lain dan interaksi sosial manusia. Kedua, kepemimpinan merupakan suatu proses perjalanan; ini berarti seorang pemimpin tidak hanya mengandalkan jabatan formal, tetapi juga menggunakan kepemimpinannya secara kreatif untuk mengembangkan potensi orang lain. Dan ketiga, kepemimpinan harus mampu mempengaruhi orang lain agar mengambil keputusan yang positif. Dalam konteks ini, persuasi bisa terjadi melalui berbagai cara, seperti menunjukkan contoh kepribadian yang baik, memberikan penghargaan kepada mereka yang menunjukkan potensi, memberi sanksi kepada mereka yang melanggar batas-batas yang ditetapkan oleh pemimpin, dan mengkomunikasikan visi. Kepemimpinan sangat penting karena dapat mengarahkan umat atau peserta didik dalam menerapkan ajaran Islam dengan baik, yang mencakup tindakan dan perkataan yang sesuai dengan hakikatnya. Setiap tahunnya, kepemimpinan memiliki karakteristik uniknya sendiri, dari kepemimpinan zaman dahulu hingga kepemimpinan modern, yang dapat diterapkan dengan mengacu pada nilai-nilai dan karakter seorang Kiai atau tokoh pemimpin dalam struktur atau organisasi mereka masing-masing (Hilmy, 2019). Pemimpin adalah posisi penting dalam bidang pendidikan dan tidak akan terlupakan. Pendidikan adalah komponen yang sangat krusial dalam kepemimpinan atau status, karena pemahaman kita terhadap proses pembelajaran berada di depan pendidikan itu sendiri (Mendoza et al., 2020). Ini mencakup awal pendidikan seorang anak (dari ibu) atau pendidikan formal di berbagai institusi seperti sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, pesantren, bahkan universitas. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan dan memelihara kualitas peserta didik dalam negara, dan pendidikan Islam adalah sistem yang mencakup semua aspek yang dibutuhkan oleh umat manusia, mengacu pada Al-Qur'an sebagai panduan untuk kehidupan di semua bidang, baik sekuler maupun spiritual. Pesantren memerlukan strategi yang cermat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam semua aspeknya, di mana proses pembelajaran tak terpisahkan dari interaksi saling berbalas antara Kiai dan santri. Pesantren berfungsi sebagai unit organisasi di mana setiap anggota dalam strukturnya saling terkait, termasuk Kiai, Ustadz, staf administrasi, dan asisten umum. Kiai dan tenaga pendidik Ustadz/Ustadzah (Asatidz) memainkan peran aktif dalam keberhasilan segala usaha pembelajaran di pesantren. Pesantren adalah institusi yang bertujuan untuk mendidik santri dengan menyebarkan pengetahuan yang bertujuan untuk memberikan sumbangan bagi kebahagiaan orang tua dan kiai, serta untuk kemajuan bangsa dan negara. Konsep kepemimpinan di pesantren melibatkan pendampingan terhadap santri untuk mengembangkan potensi mereka secara penuh.

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana proses pelaksanaan penelitian dengan judul Tipe Kepemimpinan Demokratis Kiai Dalam Membangun Karakter Qur'ani Dan Kemandirian Santri Alumni dapat dilaksanakan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan hasil penelitian dari judul Tipe Kepemimpinan Demokratis Kiai Dalam Membangun Karakter Qur'ani Dan Kemandirian Santri Alumni.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah penerapan ilmu wawasan kepada masyarakat dan implikasi terhadap dunia akademis santri dari penelitian judul Tipe Kepemimpinan Demokratis Kiai Dalam Membangun Karakter Qur'ani Dan Kemandirian Santri Alumni

II. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif untuk memahami realitas di Yayasan Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Fatchus Salam Sumberasih Probolinggo. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dengan data dikumpulkan langsung dari lapangan (Akbar, 2017). Penelitian ini melibatkan Asatidz, santri, dan pihak terkait, dan dilaksanakan di lokasi YPTQ Fatchus Salam di Probolinggo. Subyek penelitian ditentukan melalui purposive sampling dan melibatkan narasumber seperti Fathul Husein (Admin Tata Usaha), Ust. Kholis (Ketua Alumni), dan A. Fahrul Asiqin Aniq (Pengurus Pondok Pesantren).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

MODEL KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KIAI H. ABDILLAH MUCHSIN

Kata "kepemimpinan" berasal dari kata dasar "pimpin", yang artinya mengarahkan atau memimpin. Beberapa berpendapat bahwa seorang pemimpin adalah seseorang yang memimpin, dan kepemimpinan adalah hal yang mereka perjuangkan. Secara etimologis, kata "kepemimpinan" berasal dari kata "pimpin", yang berarti memberi arahan atau memimpin. Dengan demikian, dari kata "pimpin" kita mendapatkan kata kerja "*guide*", yang artinya memberi arahan dan memimpin secara langsung. Kepemimpinan tidak hanya dapat dipelajari atau diteliti, tetapi juga dapat belajar banyak dari berbagai aspek kepemimpinan, mulai dari metode, pelaksanaannya, hingga gaya memimpin dalam suatu organisasi, atau bahkan dalam mengemudikan perahu layar besar yang membawa banyak penumpang (Akuntansi et al., 2020). Kepemimpinan adalah kemampuan moral untuk mengubah sesuai dengan cita-cita yang diinginkan, dengan berbagai cara adaptif dan inovatif. Secara lain, kepemimpinan merupakan kapasitas seseorang untuk mempengaruhi, mengajak, atau menginspirasi orang lain untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Kepemimpinan bukan sekedar sesuatu yang dipelajari atau diteliti, melainkan juga memerlukan pemahaman akan metode penerapan dan gaya kepemimpinan dalam mengelola sebuah lembaga. Dalam konteks kepemimpinan lembaga seperti pesantren, ini mirip dengan mengemudikan kapal besar di mana seorang pemimpin bertanggung jawab untuk membimbing dan memimpin seluruh penumpangnya, termasuk berbagai karakter dan sikap yang berbeda (Humaini & Ahmad Ihwanul Muttaqin, 2023).

- Pertama, kepemimpinan terjadi melalui komunikasi dengan orang lain, yang melibatkan interaksi sosial dalam beradaptasi dengan berbagai komponen di lembaga pesantren, termasuk santri, staf, dan komunitas sekitar.
- Kedua, kepemimpinan adalah proses perjalanan di mana seorang pemimpin tidak hanya mengandalkan otoritas formalnya, tetapi juga harus inovatif dalam memahami dan mengembangkan potensi serta karakteristik unik setiap individu, terutama dalam konteks pendidikan santri.

- Ketiga, kepemimpinan mencakup kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan keputusan atau kebijakan yang positif dengan tujuan untuk membawa perubahan yang diinginkan, terutama dalam konteks Pendidikan santri.

Kepemimpinan Kiai H. abdillah Muchsin ini memainkan peran dari kriteria tiga di atas yang telah di paparkan, orientasi penting dalam lembaga pesantren seorang Kiai mempunyai banyak tipe kepemimpinan seperti Kiai H. Abdillah Muchsin Pengasuh di Yayasan Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Fatchus Salam Sumberasih Probolinggo, di mana Kiai memegang peran sentral dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran kegiatan pesantren. Asatidz di pesantren sebagai pengajar dan pendidik pembantu dari Kiai, semua Asatidz pembantu pesantren ini merupakan faktor kunci dalam kesuksesan upaya pembelajaran di Pesantren, dengan tanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan, mendorong inovasi, dan menanamkan kepemimpinan yang sesuai dari arahan Kiai. untuk meningkatkan kualitas Pendidikan pesantren dari hari ke hari (Yakub dan Herman, 2011).Tipe kepemimpinan dan pola perilaku yang diterapkan oleh Kiai H. Abdillah Muchsin, disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santri. Di Yayasan Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Fatchus Salam Sumberasih Probolinggo, semua asatidz berupaya menjalin hubungan yang erat dengan para santri sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh Kiai. Lokasinya yang agak terpencil dan mungkin sulit dijangkau mengharuskan Kiai untuk memahami kondisi para santri dan lingkungannya. Para asatidz di sana menunjukkan pembentukan kepemimpinan melalui perilaku, cara berkomunikasi, cara memberi nasihat, serta melalui kegiatan lainnya, baik di dalam maupun di luar pesantren yang sesuai dengan yang di amanahi oleh Kiai. Tujuannya adalah menciptakan rasa syukur dalam kesederhanaan, dan pembentukan karakter dari pribadi santri untuk siap terjun dalam masyarakat dan dapat memperkuat pola keteguhan kepemimpinan terhadap santri yang telah di intruksikan oleh Kiai lewat Asatidz. Kiai ini juga sadar bahwa perilaku dan sikap yang telah dilakukan lewat Asatidz direkam oleh panca indera santri, sehingga Kiai berusaha memberikan contoh yang baik dalam mengelola santri dan membangun hubungan yang baik dengan santri (Hidayah, 2021). Dalam kepemimpinan banyak macam-macam tipe kepemimpinan yang telah di terapkan oleh Kiai namun macam-macam kepemimpinan tersebut ada kecenderungan dari Kiai dalam tipe kepemimpinan tersebut.

KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KIAI H. ABDILLAH MUCHSIN DALAM MEMBANGUN KARAKTER QUR'ANI

Perkembangan zaman poros masyarakat saat ini sudah mulai berkembang dengan sangat pesat dengan adanya kemudahan dalam berinteraksi antar masyarakat luar kota, budaya, dan agama, proses pengaruh pun semakin cepat. Banyak orang saat ini lebih memprioritaskan ilmu umum yang berfokus pada kebutuhan duniawi, sedangkan ilmu agama yang penting untuk kehidupan Dunia Akhirat sering kali terabaikan, dengan poros perputaran kehidupan maka perlulah sang Kiai untuk mengupayakan untuk membangun karakter Qur'ani, karakter Qur'ani dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kurikulum Pendidikan atau pesantren, menerapkan teladan hidup yang sesuai dengan ajaran agama, serta membiasakan diri dengan praktik sehari-hari yang mencerminkan prinsip-prinsip moral dan etika dari Al-Qur'an (Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2019).Karakter adalah elemen yang sangat penting dan mendasar dalam menjalani kehidupan. Karakter berfungsi sebagai analisis utama antara manusia dan hayawan. Tanpa adanya karakter, manusia dapat menjadi serupa dengan hayawan. Pribadi yang memiliki karakter yang kokoh dan baik, baik secara individu maupun sosial, mereka adalah yang menunjukkan akhlak, moral, dan budi pekerti yang tinggi. Karena betapa krusialnya peran karakter, institusi pesantren memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui

proses belajar, dan pembelajaran yang langsung yang dilakukan dengan penerapan dengan apa yang telah dilakukan oleh Kiai yakni menterjukkan ke lapangan dari berbagai santri yang sudah siap untuk di tampilkan di masyarakat. Karakter ini yang terus di junjung Kiai dalam pesan keseharian nya bagi para santri khususnya bagi santri yang sudah siap terjun di masyarakat, dalam sistem pesantren saat ini, penerapan nilai-nilai religius dari Al-Qur'an lumrahnya dianggap sebagai hal yang esensial (Utami, 2020).

KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KIAI DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN SANTRI ALUMNI

Kemandirian di kalangan alumni sangat penting untuk keberhasilan mereka dalam menghadapi tantangan dunia modern. Alumni yang telah memupuk rasa kemandirian selama perjalanan di pesantren mereka lebih siap untuk beradaptasi dengan sifat lingkungan masyarakat kontemporer yang dinamis dan serba cepat (Yenti, 2023). Memang salah satu dalam kehidupan bermasyarakat itu sangat penting untuk mendapatkan peluang apa yang belum ada di kalangan masyarakat, disanalah peran alumni untuk pro aktif menangkap dan mengisi peluang itu, mengisi peluang yang memang belum dilakukan di kalangan masyarakat itu, salah satu contoh yang awal suatu kejadian ada shohibul musibah salah satu tetangga ada yang meninggal di kalangan masyarakat yang sebelumnya itu hanya menjalankan adat yang terdahulu dengan melakukan tahlil di malam hari, dan alhamdulillah dengan progress adanya Alumni di kalangan tersebut bisa menambah kemanfaatan yang tampak seperti mengadakan Khotmil Qur'an ketika sudah mencapai tujuh hari dari hitungan awal nya meninggal seorang itu dan mengusulkan kemanfaatan untuk perkumpulan mengaji di tempat shohibul musibah untuk kalangan tetangga terdekat sampai dengan 40 hari hitungan dari meninggal nya orang tersebut, dan dampak dari langkah kemandirian Alumni tersebut yang terus di lakukan sampai berkelanjutan di berbagai daerah di lingkungan masyarakat itu, sehingga dari peran alumni yang pro aktif membaca peluang ini menjadikan pusat sorotan dari berbagai masyarakat yang membuahkan kepercayaan masyarakat terhadap Alumni (Jallow, 2023).

IV. KESIMPULAN

Dalam pembahasan mengenai kepemimpinan Kiai H. Abdillah Muchsin, dapat disimpulkan bahwa tipe kepemimpinan demokratis yang diterapkannya berperan sangat penting dalam pengelolaan pesantren dan pengembangan karakter santri alumni. Kepemimpinan demokratis Kiai H. Abdillah Muchsin mengutamakan proses musyawarah dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan, yang melibatkan semua pihak terkait seperti asatidz dan pengurus pesantren. Pendekatan ini tidak hanya mendorong terciptanya keputusan yang lebih komprehensif dan harmonis, tetapi juga memperkuat keterlibatan semua anggota pesantren dalam mencapai tujuan bersama. Keberhasilan metode ini terlihat dari kemajuan dalam kualitas pendidikan dan pengembangan karakter santri alumni yang terus berkembang secara positif. Lebih jauh lagi, kepemimpinan Kiai H. Abdillah Muchsin tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter Qur'ani dan kemandirian santri alumni. Melalui integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari pesantren, serta contoh teladan yang diberikan, Kiai berhasil membangun karakter yang kuat pada santri. Para alumni pesantren menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam menerapkan prinsip-prinsip Qur'ani dalam kehidupan mereka di masyarakat, serta mampu menghadapi tantangan dunia modern dengan kemandirian yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis Kiai H. Abdillah Muchsin tidak hanya berhasil dalam mengelola pesantren, tetapi juga dalam mempersiapkan santri untuk menjadi individu yang mandiri dan berkarakter baik di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. (2017). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan Dan Dakwah. *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 5(9), 9979–9985. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v5i9.1883>
- Akuntansi, J., Islam, K., & Gufronul, A. (2020). GAYA KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN.
- Bahri, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Provinsi Lampung. In *Attractive : Innovative Education Journal* (Vol. 4, Issue 2).
- Citra, O. :, Tumbol, L., Tewal, B., Sepang, J. L., Ekonomi, F., Bisnis, D., Universitas, J. M., & Ratulangi, S. (2014). Gaya Kepemimpinan Otokratis, Demokratik Dan Laissez Faire Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan Pada Kpp Pratama Manado. *Gaya Kepemimpinan Otokratis...* 38 *Jurnal EMBA*, 2(1), 38–47.
- Dalimunthe, A. Q. (2024). Challenging the Sacred: The Law of Doubting the Authenticity of the Quran in the Perspective of the Fatwa of the Indonesian Ulema Council. *Pharos Journal of Theology*, 105(2). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.211>
- Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Hidayah, S. (2021). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 3 Muara Bungo. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(2), 54–63. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.473>
- Hidayat, M. W. (2023). Enhancing Moral Integrity: Islamic Education's Role in Fostering Superior Character Within Islamic Boarding School Management. *Managere Indonesian Journal of Educational Management*, 5(2), 155–164. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i2.334>
- Hilmy, M. (2019). 117 Surabaya, Indonesia, 60237 (CC BY-NC-SA 4.0) © 2019 *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* *Jurnal Pendidikan Agama Islam. Journal of Islamic Education Studies*) ISSN, 7(2), 89–106. <https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.2.89-106>
- Humaini, & Ahmad Ihwanul Muttaqin. (2023). Gaya Kepemimpinan Kiai dalam Membangun Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Lumajang. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(2), 132–145. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i2.2523>
- Ilhami, S., Fitri, R., Rahmawati, D., Atifah, Y., & Fajrina, S. (2022). JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 611-619 *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Meta-Analysis Praktikalitas Media Pembelajaran Puzzle*. 4, 611–619.
- Istikomah, I. (2020). *Buku Ajar Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-88-9>
- Jallow, A. T. (2023). The Role of Islamic Boarding School Education in Character Formation (Perspective of Islamic Psychology). *Almisyskat*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.24269/almisyskat.v1i1.6810>
- Mendoza, S. D., Nieweglowska, E. S., Govindarajan, S., Leon, L. M., Berry, J. D., Tiwari, A., Chaikeeratisak, V., Pogliano, J., Agard, D. A., Bondy-Denomy, J., Chatterjee, P., Jakimo, N., Lee, J., Amrani, N., Rodríguez, T., Koseki, S. R. T., Tysinger, E., Qing, R., Hao, S., ... Wang, H. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Nature Microbiology*, 3(1), 641.

- Oktarisa, F. (2024). Quranic Work Ethic Aspects Than Can Increase Organizational Citizenship Behavior: An Intervention on Syari’ah Hotel Employees. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2023.2344830>
- Praxis. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. Journal of Economic Perspectives, 2(1), 1–4.
- Sari, D. N. (2023). Instillation of Students’ Moral Values Through Habituation of Religious Programs at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonogiri, Indonesia. Gema Wiralodra, 14(3), 1475–1483. <https://doi.org/10.31943/gw.v14i3.583>
- Utami, N. A. D. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Qur’ani Dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.
- Yakub dan Herman. (2011). Teori K3. Convention Center Di Kota Tegal, 4(80), 4.
- Yenti, L. D. (2023). Five Programs to Improve Student’s Understanding of Religious Teaching at Islamic Educational Institutions. Jie, 2(3), 97–103. <https://doi.org/10.58485/jie.v2i3.197>
- Yunianto, K., Dea, M., Yeni, D., Trisiana, A., Ppkn, M., Slamet, U., Surakarta, R., Ppkn, D., & Slamet, U. (n.d.). Pentingnya Peran Sekolah Dalam Pendidikan Politik Bagi Siswa Tentang Kajian Berita Hoax Di Indonesia

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
30 November 2024	06 Desember 2024	18 Desember2024	Ya